

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VISUALIZATION AUDITORY KINESTETIK UNTUK  
MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN PRESTASI BELAJAR**

**Afendi<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>SD Negeri 03 Koto Muko-muko

<sup>1)</sup>[afendi@gmail.com](mailto:afendi@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* dan mendeskripsikan efektifitas penerapan model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar muatan matematika siswa kelas 6 SDN Gugus 2 Lubuk Pinang. Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Kuasi Eksperimen. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 SDN Gugus 2 Lubuk Pinang semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Adapun jumlah siswa untuk kelas PTK berjumlah 17 orang, kelas eksperimen 17 orang, kelas kontrol 17 orang. Metode pengumpulan data observasi dan tes. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi partisipasi siswa dan tes hasil belajar siswa pada setiap materi yang diajarkan. Analisis data menggunakan skor rata-rata dan uji-test yang terdiri uji beda antar siklus dan uji beda dua sampel yang tidak berhubungan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa pada muatan pelajaran matematika kelas 6 SDN Gugus 2 Lubuk Pinang.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK), Partisipasi dan Prestasi Belajar.

**APPLICATION OF THE VISUALIZATION AUDITORY KINESTETIC LEARNING MODEL TO  
INCREASE LEARNING PARTICIPATION AND ACHIEVEMENT****Afendi<sup>1)</sup>**<sup>1)</sup>SD Negeri 03 Koto Muko-muko<sup>1)</sup>[afendi@gmail.com](mailto:afendi@gmail.com)**ABSTRACT**

*This study aims to describe the application of the auditory kinesthetic visualization learning model and to describe the effectiveness of the application of the kinesthetic auditory visualization learning model to increase participation and learning achievement of 6th grade students of SDN Gugus 2 Lubuk Pinang's mathematics learning achievement. The research design used was Classroom Action Research (CAR) and Quasi-Experimental Research. The subjects in this study were grade 6 students of SDN Cluster 2 Lubuk Pinang semester 1 for the academic year 2022/2023. The number of students for the PTK class is 17 people, the experimental class is 17 people, the control class is 17 people. The method of collecting data was observation and tests. The research instrument used teacher activity observation sheets, student participation observation sheets and student learning outcomes tests on each material being taught. Data analysis used the average score and tests consisting of a difference test between cycles and a different test of two unrelated samples. The results showed that the visualization auditory kinetic learning model could increase student participation and learning achievement in the 6th grade math content of SDN Gugus 2 Lubuk Pinang.*

**Keywords:** *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK) Learning Model, Participation and Learning Achievement*

## PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai siswa dalam memahami pelajaran. Menurut Slameto (2003:54) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jasmani yaitu kesehatan atau cacat tubuh, dan faktor psikologis yaitu tingkat intelegensi, minat, perhatian, minat, bakat, kematangan, kecakapan, sikap, kebiasaan, motivasi, disiplin dan partisipasi. Faktor eksternal meliputi keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana dalam rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga) dan sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin siswa, gedung, tugas rumah), serta faktor kegiatan masyarakat terdiri dari pergaulan dan bentuk kehidupan masyarakat. Apabila faktor internal dan eksternal tersebut dimaksimalkan fungsinya maka dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Hasil observasi awal terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SDN Gugus 2 Lubuk Pinang Mukomuko tahun pelajaran 2021/2022, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga dapat disebut bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. KKM ditentukan oleh masing-masing sekolah sehingga mempunyai standar yang berbeda-beda.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:138) prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yaitu, faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor jasmaniah antara lain panca indera yang

tidak berfungsi sebagaimana mestinya, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Sedangkan faktor psikologi antara lain kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, dan motivasi. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa berupa faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual keagamaan. Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor budaya meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar. Fasilitas belajar meliputi ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulis, dan buku-buku pelajaran. Faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Salah satu indikator rendahnya prestasi belajar siswa karena sebagian besar siswa belum belajar sesuai dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Sebagian besar dari mereka belajar dengan cara membaca buku catatan dan buku paket, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti Proses Belajar dan Mengajar (PBM) yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar. Siswa juga kerap kesulitan menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru di sekolah. Guru ketika mengajar belum memperhatikan keragaman gaya belajar siswa. Hal ini terlihat bahwa metode dan media yang digunakan guru belum bisa menjembatani keragaman gaya belajar siswa. Suasana kelas ramai ada siswa yang berkejar-kejaran, berbicara dengan temannya dan sibuk bermain sendiri, ada yang mengantuk. Saat praktik kelompok ada kelompok yang tidak membawa alat dengan lengkap, ada kelompok yang meminjam peralatan temannya, ada kelompok yang tidak praktik tetapi hanya melihat praktik dari kelompok lain, ada siswa yang diam saja. Ketika berdiskusi

kelompok ada siswa yang diam saja tidak mau berdiskusi, ada siswa yang banyak sekali bicara, ada yang memilih menulis saja hasil diskusi tidak mau berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa bosan dan tidak bisa berkonsentrasi dengan baik ketika Proses Belajar Mengajar (PBM).

Partisipasi siswa berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan partisipasinya. Keaktifan itu dapat terlihat dari beberapa perilaku misalnya mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan, dan sebagainya. Partisipasi siswa dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar Hasibuan & Moedjiono (2006 : 7). Partisipasi diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan maksudnya siswa harus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat Tjokrowinoto dalam Suryobroto (1997 : 278) partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi terciptanya tujuan-tujuan bersama tanggung jawab terhadap tujuan tersebut.

Jerrold dalam Yeni Herawati (2008:132) berpendapat bahwa partisipasi tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai hal, diantaranya:

a. Keaktifan siswa di dalam kelas. misalnya aktif mengikuti pelajaran, memahami penjelasan guru, bertanya kepada guru,

mampu menjawab pertanyaan dari guru dan sebagainya.

b. Kepatuhan terhadap norma belajar. Misalnya mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru, datang tepat waktu, memakai pakaian sesuai dengan ketentuan, dan sebagainya.

Dari uraian yang disampaikan oleh Jerrold partisipasi tersebut dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa jenjang, yaitu :

1. Menerima, yaitu siswa mau memperhatikan suatu kejadian atau kegiatan. Contohnya siswa mau mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru dan mengamati apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.
2. Menanggapi, yaitu siswa mau terhadap suatu kejadian dengan berperan serta. Contoh : menjawab, mengikuti, menyetujui, menuruti perintah, menyukai dan sebagainya.
3. Menilai, yaitu siswa mau menerima atau menolak suatu kejadian melalui pernyataan sikap positif atau negatif. Contohnya : menerima, mendukung, ikut serta, meneruskan, mengabdikan diri, dan sebagainya.
4. Menyusun, yaitu apabila siswa berhadapan dengan situasi yang menyangkut lebih dari satu nilai, dengan senang hati menyusun nilai tersebut, menentukan hubungan antara berbagai nilai dan menerima bahwa ada nilai yang lebih tinggi daripada yang lain.
5. Contoh : menyusun, memilih, mempertimbangkan, memutuskan, mengenali, membuat rencana dan sebagainya.
6. Mengenali ciri karena kompleks nilai, yaitu siswa secara konsisten bertindak mengikuti nilai yang berlaku dan menganggap tingkah laku ini sebagai bagian dari kepribadiannya.

Dari ulasan latar belakang, serta merujuk pada masalah di atas maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas

dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Prestasi Belajar (Studi Pada Muatan Pelajaran Matematika Siswa kelas VI Gugus 2 Lubuk Pinang Mukomuko)

Berdasarkan masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* untuk meningkatkan partisipasi Belajar pada pelajaran Matematika kelas VI SDN Gugus 2 Lubuk Pinang Mukomuko?, (2). Bagaimana penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Pelajaran Matematika kelas VI SDN Gugus 2 Lubuk Pinang Mukomuko? Dan (3)Apakah penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik*, efektif dalam meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa pada Pelajaran Matematika kelas VI SDN Gugus 2 Lubuk Pinang Mukomuko ?

Secara umum model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinestetik*) menuntut Peserta Didik agar berpartisipasi di dalam pembelajaran karena di dalam prosesnya peserta didik dilatih untuk aktif di dalam kelas, kelompok, berpikir kritis serta mencari upaya dalam menyelesaikan masalah agar Peserta Didik dapat berargumentasi di depan kelas.

Hal tersebut secara tidak langsung dapat melatih Peserta Didik untuk selalu aktif dalam setiap pembelajaran dikelas, Peserta Didik memiliki peningkatan dalam berpartisipasi di kelas, Peserta Didik mulai menjawab setiap pertanyaan guru, Peserta Didik bertanya terhadap materi yang di berikan oleh guru, serta Peserta Didik berargumentasi atas pendapatnya mengenai pembelajaran yang di lakukan

Dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinestetik*) Peserta Didik dapat terfasilitasi

gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan Peserta Didik sehingga Peserta Didik dapat memahami materi dengan gaya belajar yang berbedabeda. Dengan demikian model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinestetik*) dapat melatih peserta didik untuk aktif dalam setiap pembelajaran sehingga mampu meningkatkan partisipasi Peserta Didik dalam pembelajaran.

Partisipasi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran tidak akan berhasil apabila tidak adanya partisipasi dari peserta didik. Partisipasi peserta didik akan meningkatkan pemahaman dan peran aktif siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* ini difokuskan pada pemanfaatan alat indera yang berkaitan dengan penglihatn, pendengaran, bergerak, nekerja dan menyentuh serta menyenangkan. Pengalaman belajar dengan cara belajar dengan mengingat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*kinestethic*).

Model pembelajaran *visualization auditory kinestetik* (VAK) ini merupakan model pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan partisipasi serta prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya partisipasi siswa dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar Matematika, menurut Winkel bahwa minat yaitu kecenderungan yang menetapkan untuk rasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut.

Jadi dengan menggunakan model pembelajaran *visualization auditory kinestetik* (VAK) ini, dapat meningkatkan partisipasi siswa yang mempengaruhi prestasi belajarnya. Oleh karena itu yang dapat diupayakan agar siswa mendapatkan prestasi belajar yang bagus dengan memilih

model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajarnya.

Menurut Syah (2005:144-145), Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program. Jadi prestasi belajar merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 4-5) prestasi belajar adalah suatu pencapaian tujuan pengajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan mental siswa.

Pada pembelajaran *visualization auditory kinestetik VAK*, pembelajaran difokuskan pada penggunaan dan pemanfaatan belajar yang menyenangkan. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (*Visual*), belajar dengan mendengar (*Auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*Kinesthetic*). Dan menurut Herdian, model pembelajaran *visualizatioan auditory kinestetik (VAK)* merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut (*Visual, Auditory, Kinesthetic*), dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.

Model pembelajaran *visualizatioan auditory kinestetik (VAK)* adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas yang sudah dimiliki oleh manusia yang bertujuan untuk menjadikan siswa belajar merasa nyaman. Ketiga modal tersebut yaitu menyerapkan citra dengan visual, warna, gambar, peta dan diagram,

mengakses kesegala jenis bunyi dan kata diciptakan maupun diingat. Serta dengan menyerap informasi melalui gerakan fisik.

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, yang dilanjutkandengan eksperimen. Dalam PTK peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerjasama dengan guru kelas yang lain. Secara partisipasif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah Madya (2006:51–52).

Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus tindakan, yang mana pada siklus tersebut siklus terdiri dari dari empat langkah (Arikunto, 2008:6) sebagai berikut: (1) perencanaan yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan, (2) tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan, (3) observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar, (4) refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil dampak tindakan yang dilakukan.

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah untuk kelas PTK yang akan diberi perlakuan model pembelajaran *visualization auditory kinestetik* adalah siswa kelas VI SDN 03 V Koto yang terdiri dari 17 siswa, 9 perempuan dan 8 laki-laki, untuk kelas eksperimen siswa kelas VI A SDN 01 V Koto yang berjumlah 17 siswa, terdiri dari 7 orang perempuan dan 10 laki-laki. dan kelas kontrol siswa kelas VI B SDN 01 V Koto, yang berjumlah 17 siswa, 8 siswa perempuan dan 9 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data Observasi

Dan Tes. Analisis data menggunakan analisis deskripti dan uji T

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran Visualization Auditory Kinestetik dapat meningkatkan partisipasi siswa pada Muatan Matematika Siswa kelas VI di SDN Gugus 2 Lubuk Pinang Mukomuko.

### Deskripsi Hasil Penelitian Persiklus

Hasil penelitian PTK yang dilakukan dikelas VI SD Negeri 03 V Koto, hasil yang diperoleh :

**Siklus I**, hasil observasi aktivitas guru rata-rata 2,50 dengan kriteria “kurang”, dan hasil observasi Partisipasi siswa rata-rata skor 2,48 yang dinyatakan kriteria “kurang”. Hasil prestasi belajar post-test rata-rata kelas 65,3 dengan ketuntasan klasikal mencapai 53%. Serta hasil pengujian pre-test dan post-test menghasilkan  $t_{hitung}$  8,26, sehingga dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pre-test dan nilai rata post-test.

**Siklus II** hasil observasi aktivitas guru dengan rata-rata 3,22, dengan kriteria “baik”. Partisipasi belajar siswa rata-rata skor 2,74 yang dinyatakan kriteria “baik”. Hasil prestasi belajar post test rata-rata kelas 72,9 dengan ketuntasan klasikal mencapai 70%, serta hasil pengujian pre-test dan post test menghasilkan  $t_{hitung}$  5,032 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pre test dan nilai rata-rata post test. Sedangkan hasil uji post tes I dan post test II diperoleh  $t_{hitung}$  2,1935 yang artinya hasil post test siklus II mengalami kenaikan dibandingkan post test siklus I.

**Siklus III** dengan hasil observasi aktivitas guru rata-rata 3,60 dengan kriteria “sangat baik”, dan hasil obsevasi partisipasi belajar siswa rata-rata skor 3,11 dengan kriteria “baik”. Hasil prestasi belajar post-test rata-rata skor 78,8 dengan ketuntasan klasikal sudah mencapai 88%. Serta hasil pengujian pre-test dan post test

menghasilkan  $t_{hitung}$  6,3624, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pre-test dan rata-rata nilai post –test. Sedangkan hasil uji post test siklus II dan siklus III diperoleh  $T_{hitung}$  64,112 artinya hasil post-test siklus III mengalami kenaikan secara signifikan dibandingkan post test siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran visualization auditory kinesthetic pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar peserta didik di kelas VI Gugus 2 Lubuk Pinang. Hal ini terlihat dari hasil observasi guru dan prestasi belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Selain itu, ketika dibandingkan dengan kelas kontrol terbukti penerapan model pembelajaran visualization auditori kinesthetic efektif dalam meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu disarankan kepada guru untuk bisa menerapkan model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* dalam kegiatan pembelajaran dikelas dengan memahami syntax-syntaxnya secara utuh agar hasil belajarnya menjadi lebih baik.

Hasil pengujian uji t jika di konsultasikan pada t table dengan dk 17 pada taraf signifikan 0,05 atau 5% sebesar maka  $t_{hitung}$  0,8581 <  $t_{tabel}$ . Hal ini berarti bahwa hasil penghitungan uji *pre-test* tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga penerapan model pembelajaran ini mampu meningkatkan prestasi belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Selanjutnya untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *visulalization auditory kinesthetic* dapat meningkatkan prestasi belajar maka dibawah ini dibandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Hasil uji t untuk mengetahui

efektivitas penerapan model pembelajaran *visualization auditory kinestetik* disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penerapan model pembelajaran *visualization auditory kinestetik* dengan model pembelajaran konvensional. Sesuai dengan hasil uji t quasi eksperimen diperoleh hasil **thitung** sebesar **5,520** lebih besar dari **ttabel** dengan dk 17 pada taraf signifikan 0,05 atau 5% sebesar **1,746**. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kelas eksperimen dan prestasi belajar kelas kontrol pada siswa kelas 6 SD Negeri 01 V Koto.

### **Pembahasan**

#### **Penerapan Model Pembelajaran *visualization auditory kinestetik* Dapat Meningkatkan Partisipasi Siswa.**

Berdasarkan hasil penelitian tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran VAK, menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa SD Negeri Gugus 2 Lubuk Pinang. Hal ini mendukung penelitian Dalam Jurnal Kependidikan Vol. 44, No. 2, November 2014 oleh Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, dan Josua Bire yang berjudul "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa". Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian tersebut adalah gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik secara simultan/bersama-sama maupun secara terpisah/masing-masing dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada Jurusan Bangunan SMK Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

Pada model pembelajaran *visualization auditory kinestetik* di SD Negeri 03 V Koto, partisipasi siswa menjadi lebih meningkat dimana pada saat proses pembelajaran terlihat beberapa perilaku misalnya mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan dan sebagainya. Partisipasi sangat diperlukan dan proses pembelajaran sebab pada

prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, Jadi melakukan kegiatan maksudnya siswa harus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Serta siswa memiliki semangat dalam penyelesaian masalah serta lebih percaya diri.

#### **Penerapan Model *Visualization Auditory Kinestetik* Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa SD Negeri 03 V Koto mengalami peningkatan. Dimana hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model *visualization auditori kinestetik* yang dilaksanakan dalam tiga siklus, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dari siklus pertama hingga siklus ketiga kearah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan penjelasan Tirtonegoro (1984:4) menyatakan prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kata-kata. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

#### **Penerapan Model VAK Efektif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Penerapan model pembelajaran VAK keefektifannya dapat dilihat dari perbandingan hasil uji-t post-test antara kelas eksperimen dan kelas Kontrol diperoleh nilai **thitung** sebesar 5,520. Bila di konsultasikan dengan **ttabel** dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% pada dk 17 diperoleh nilai **ttabel** sebesar 1,746. Ternyata nilai **thitung** lebih besar dari **ttabel**. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *visualization auditory kinestetik* dengan prestasi siswa proses pembelajaran menerapkan metode



konvensional. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran *visualization auditory kinestetik* yang diterapkan guru efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Lestari (2011). Pengaruh penerapan model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Tanjungrejo 2 Malang. menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA kelas IIIA sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas IIIB sebagai kelompok kontrol. Rata-rata nilai kemampuan akhir (post test) siswa kelompok eksperimen 85,21 lebih tinggi dari pada rata rata nilai kemampuan akhir (post test) siswa kelompok kontrol 76,63. Rata-rata peningkatan nilai hasil belajar siswa kelompok eksperimen 8,13 lebih tinggi dari pada rata- rata nilai hasil belajar siswa kelompok kontrol 18,80.

Menurut Slameto (2008:2) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Salah satu faktor ekstern yaitu guru sebagai komponen utama. Hal utama terkait dengan faktor guru dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa adalah metode atau model pembelajaran yang diterapkan. Jika model pembelajarannya baik maka akan efektif meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebaliknya jika model pembelajaran kurang baik cenderung prestasi siswa menjadi kurang baik..

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut (1) penerapan model pembelajaran *Vizualization Auditory Kinestetik* dapat meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran Matematika di SDN Gugus 2 Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Tahun Pelajaran 2022/2023. (2) Penerapan

model pembelajaran *visualization auditory kinestetik* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SDN Gugus 2 Lubuk Pinang Tahun Pelajaran 2022/2023. (3) Penerapan model pembelajaran *visualization auditory kinestetik* sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa.

### Saran

Guru diharapkan mampu untuk mengelola kelas dengan sebaik-baiknya dan mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Siswa harus terbuka menerima materi yang disajikan guru dan memahami bahwa setiap pembelajaran yang dipelajari haruslah bermakna. Kepala sekolah hendaknya dapat memfasilitasi kebutuhan mengajar guru dan memberikan dukungan akan pentingnya penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk pencapaian tujuan pendidikan disekolah, Bagi peneliti yang ingin melaksanakan penelitian sejenis, model *visualization auditory kinestetik* dapat diterapkan dengan lebih mengoptimalkan penggunaan media audio, visual dan kinestetik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Herawati, Yeni. 2008. *Upaya Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Optimalisasi Penggunaan Media Dengan Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI)*. FKIP UNS.
- Lestari. 2011. *Pengaruh penerapan model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN*

- Tanjungrejo 2 Malang
- Ludj Bire, Arylien dkk. Pengaruh Gaya Belajar VAK. Madya, Suwarsih. 2006. Penelitian Tindakan. Alfabeta: Bandung.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta: PT. Rineksa Cipta).
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa